

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN METODE *THINK TALK WRITE* MELALUI MEDIA KOMIK *STRIP* DI KELAS VI SDN 11 LIMBOTO

<sup>1</sup>Aulia Sabina Anantasari, <sup>2</sup>Lamsike Pateda, <sup>3</sup>Karmila Iskandar

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : [1auliasabina891@gmail.com](mailto:1auliasabina891@gmail.com), [2patedalamsike@gmail.com](mailto:2patedalamsike@gmail.com), [3karmila.iskandar@iaingorontalo.ac.id](mailto:3karmila.iskandar@iaingorontalo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) menggunakan media komik strip pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada peserta didik kelas VI SD Negeri 11 Limboto sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil belajar menulis karangan narasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari 85% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Selain itu, ketuntasan hasil belajar peserta didik naik dari 65% menjadi 82% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media komik strip terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Think Talk Write, Komik Strip, Keterampilan Menulis, Narasi, PTK.

### Abstract

*This study aims to improve students' narrative writing skills through the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model assisted by comic strip media in Indonesian language lessons. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages involving 23 sixth-grade students of SD Negeri 11 Limboto. Data were collected through teacher and student activity observations as well as narrative writing performance tests. The results showed a significant improvement in each cycle. Teacher activity increased from 85% in the first cycle to 93% in the second cycle. Student activity also improved from 65% in the first cycle to 92% in the second cycle. Furthermore, student learning mastery increased from 65% to 82% in the second cycle. Thus, it can be concluded that the Think Talk Write model assisted by comic strip media is effective in improving elementary school students' narrative writing skills.*

**Keywords:** Think Talk Write, Comic Strips, Writing Skills, Narrative, Classroom Action Research.

### A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting untuk menentukan kualitas suatu negara. Melalui Pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat, kecerdasan serta pengendalian diri dan akhlak yang diperlukan dirinya.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses yang terencana dan terstruktur dimana peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, serta sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan mencakup semua Upaya yang dilakukan mencakup karakter sehingga dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu mata Pelajaran di Sekolah Dasar yang dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kreativitas, kecerdasan serta pengendalian diri dan akhlak adalah Bahasa Indonesia. Umumnya, dalam keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yakni

<sup>1</sup> Chandra A Putra et al., "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia," *Seminar internasional Riksa Bahasa XIII* (2019): 311–320.

keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan keterampilan menulis.<sup>2</sup> pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses yang melibatkan penguasaan berbagai aspek bahasa, mulai dari tata bahasa, kosa kata, pelafalan, hingga kemampuan berbicara. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdapat salah satu materi, yaitu Keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat membantu peserta didik untuk dapat menulis karangan dan menghasilkan sebuah karya karangan narasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu materi yang cukup rumit, namun keterampilan ini sangat bermanfaat serta dibutuhkan selama peserta didik menempuh Pendidikan. Akan tetapi, keterampilan menulis merupakan salah satu materi yang tergolong kurang diminati peserta didik, karena kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi serta kurangnya pemerolehan kosa kata peserta didik.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kegiatan manusia. Kegiatan pembelajaran menulis bertujuan agar peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dan gagasannya secara tertulis.<sup>4</sup> Keterampilan menulis sangat penting dalam berbagai konteks, baik akademis, profesional, maupun kreatif. Adapun komponen utama dari keterampilan menulis meliputi tata bahasa yaitu penggunaan struktur kalimat yang benar dan sesuai dengan aturan bahasa, dan kosa kata yaitu pemilihan kata yang tepat dan bervariasi sesuai dengan konteks tulisan, serta cara Penulis menyampaikan ide, yang dapat disesuaikan dengan jenis tulisan seperti formal, informal, akademis, naratif, deskriptif, dan lain sebagainya.

Menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang perlu dipelajari lebih lanjut. Keterampilan menulis karangan narasi adalah Pelajaran yang kegiatannya membuat karangan ataupun menulis sebuah cerita yang bersifat nyata. Pada materi mengarang di kelas tinggi seharusnya telah memasuki lingkup yang rumit, meliputi tulisan yang rapi, serta memperhatikan tujuan maupun tanda bacaan.<sup>5</sup> Pada dasarnya, karangan narasi adalah jenis karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian nyata ataupun fiksi secara runtut dan jelas seolah pembaca dapat merasakan kejadian tersebut.

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan keterampilan yang kurang diminati oleh peserta didik. Sebab, kesulitan menentukan ide, kurangnya pemerolehan kosa kata yang akan disampaikan pada karangan narasi, guru tidak menggunakan metode maupun media yang sekiranya dapat menarik ide bagi peserta didik agar dapat dengan mudah menuangkan gagasannya pada karangan yang akan dibuat.

*Think talk write* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang bisa menjadi salah satu acuan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru pada peserta didik. Metode ini pertama kali dicetuskan oleh Huinker dan Laughlin yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran ini dapat mengembangkan ide serta gagasan serta keterampilan peserta didik sebelum dituangkan dalam tulisan.<sup>6</sup> Metode *think talk write* adalah metode yang dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide dan melatih

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 35–44.

<sup>3</sup> Khavisa Pranata, Yauma Widya Kartika, and Zulherman Zulherman, "Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1271–1276.

<sup>4</sup> Yuli Limbong Datu et al., "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 31–41.

<sup>5</sup> Santi Herlina Wati and Anang Sudigdo, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PGSD* 1, no. 1 (2019): 274–282.

<sup>6</sup> Clara Maha Lashmi, Yustinus Joko, and Wahyu Yuniarto, "Efektivitas Metode Think-Talk-Write Dalam PAK Terhadap Bernalar Kritis Fase F," *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 171–179.

keterampilan berbicara siswa sebelum dituangkan menjadi sebuah karangan narasi.<sup>7</sup> Selain metode, media juga merupakan sarana penting untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik serta memberikan kemudahan dalam menentukan tema yang akan ditulis.

Media adalah sarana untuk mengirim atau menyampaikan pesan berupa pembelajaran yang. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang berfungsi membantu guru menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam membantu meningkatkan nalar dan keterampilan peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>8</sup> Media terdapat berbagai jenis dari visual, audio maupun media interaktif. Sebagai pendidik pada era digital, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar terutama pada media pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran peserta didik adalah komik. Komik merupakan media visual berupa gambar tak bergerak yang disajikan melalui serangkaian panel secara berurutan. Komik dapat dirancang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Komik adalah salah satu media visual yang cukup banyak diminati banyak kalangan, terutama pada anak-anak.<sup>9</sup> Komik terbagi menjadi dua jenis yaitu komik buku dan komik *strip*.

Media pembelajaran komik *strip* berisi potongan gambar yang membentuk sebuah cerita pendek yang dapat menarik minat peserta didik agar menjadi acuan untuk menentukan sebuah tema yang akan ditulis.<sup>10</sup> Penggunaan komik sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dan peserta didik pada proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk menentukan tema pada karangan narasi yang akan dituliskan.

Undang-undang berperan penting dalam membentuk sistem Pendidikan Indonesia agar dapat menghasilkan generasi yang cerdas. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan cara mencerdaskan anak bangsa serta mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik. Salah satu langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan keterampilan menulis dan meningkatkan minat baca peserta didik. Selain itu, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, bertakwa, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.<sup>11</sup>

Adapun sekolah yang menjadi Lokasi penelitian saya adalah SDN 11 Limboto. SDN 11 Limboto ini merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang sekolah dasar yang berada di Kelurahan Hepuhulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 11 Limboto. Didalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dari beberapa obyek yang bersangkutan. Yaitu guru kelas VI beberapa peserta didik kelas VI itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Indri Uliana, Hulwa Dananjaya, and Restu Primandhika, "Penerapan Metode Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Menengah Atas," *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2, no. 4 (2019): 495–500.

<sup>8</sup> Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran, Tabta Media Group*, 2021.

<sup>9</sup> Abdulloh Abdul Muqsiq, Miftahul Khair Hamid and Mohammad Salehuddin, "Pengembangan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Tema Analisis Sunah Dan Hadis," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 95–106.

<sup>10</sup> Meyta Pritandhari, "Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 4, no. 2 (2016): 1–7.

<sup>11</sup> Pelawi j tyson, Idris, and Is M Fadhlhan, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021 (2021): 562–566.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada wali kelas VI yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 14 Mei 2025 di SDN 11 Limboto khususnya di kelas VI, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan pada peserta didik masih tergolong rendah. Dari 23 orang peserta didik hanya 56% yang berjumlah 13 orang tersebut yang dapat menulis karangan dengan benar dan yang belum bisa menulis karangan dengan baik sebanyak 43% berjumlah 10 orang. 10 orang tersebut dalam pemerolehan kosakata masih sangat kurang, kesulitan dalam menyusun kalimat dengan benar, serta kesulitan dalam penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca) yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal. 10 peserta didik termasuk angka yang besar untuk anak kelas VI yang belum bisa menulis dengan baik. Selain itu, faktor utama kurangnya keterampilan menulis peserta didik, disebabkan masih terdapat sebagian besar peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mereka kurang menyukai materi menulis karangan narasi. Diantaranya peserta didik menganggap bahwa Bahasa Indonesia adalah Pelajaran yang membosankan serta Pelajaran yang cukup sulit dikarenakan peserta didik kesulitan menyusun kalimat dengan benar, menentukan tema yang akan ditulis serta imajinasinya yang kurang. Selain itu juga, faktor peserta didik kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis karangan disebabkan guru cenderung menggunakan satu metode dan kurang dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya menarik minat daya nalar peserta didik. Dari beberapa studi terdahulu yang meneliti tentang keterampilan menulis karangan terdapat sebab-sebab kurangnya minat pemerolehan kosakata peserta didik dalam menulis karangan narasi, salah satunya adalah model pembelajaran yang kurang tepat dan rendahnya minat membaca peserta didik, untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik serta media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan daya imajinasi peserta didik dan penunjang belajar mereka.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan menulis peserta didik di sekolah dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Think Talk write* melalui Media Komik *Strip* Di Kelas VI SDN 11 Limboto”**.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di dalam kelas dengan menggunakan Tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian Tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Maka, penelitian Tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh guru atau peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya.<sup>12</sup>

PTK memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya. Pertama, PTK bersifat kolaboratif, artinya guru dan siswa bekerja sama untuk membuat dan menerapkan tindakan perbaikan. Menurut Mills, keterlibatan berbagai pihak ini memungkinkan berbagai perspektif dan masukan, yang dapat memperkaya proses penelitian. Kedua, PTK bersifat siklikal, artinya proses penelitian dilakukan dalam siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus memberikan kesempatan untuk memperbaiki tindakan berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya.<sup>13</sup>

Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran siswa. Guru dapat menggunakan PTK untuk menemukan masalah dalam proses pembelajaran dan merancang solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Kemmis dan McTaggart, PTK bertujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran dan membantu guru

---

<sup>12</sup> Anisatul Azizah, “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran,” *Auladuna*, no. 14 (2021): 15–22.

<sup>13</sup> Mills, G. E. (2018). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Pearson.

dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengajaran. Akibatnya, guru menjadi lebih kritis dan berpikir kritis tentang praktik pedagogis mereka.<sup>14</sup>

PTK memiliki kemampuan untuk menyediakan solusi masalah pembelajaran yang relevan dan kontekstual, yang merupakan salah satu keuntungan utamanya. PTK mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan dengan melibatkan guru dalam proses penelitian. Ini juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, Suhartono menemukan bahwa PTK memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar karena siswa merasa bahwa pandangan dan suara mereka diperhatikan saat pengambilan keputusan di kelas.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, beberapa metode pengumpulan data diterapkan, yaitu observasi, dokumentasi, tes. Ketiga metode ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

Menurut Kvale dan Brinkmann, wawancara terstruktur atau semi- terstruktur dapat memberikan data kualitatif yang kaya dan kontekstual, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki masalah yang mungkin tidak dapat dijawab dengan pendekatan lain. Namun, untuk mendapatkan informasi yang kredibel dan valid, wawancara memerlukan waktu dan keterampilan interpersonal yang baik.<sup>16</sup>

Penelitian melakukan secara langsung kegiatan observasi atau pengamatan untuk menilai kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan modul ajar. Peneliti melakukan observasi berupa aktiitas siswa, dan hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

Peneliti mendokumentasikan semua hasil baik yang berupa data informasi dan pengetahuan dalam suatu sistem dokumentasi yang benar, maka akan terwujud suatu akumulasi informasi sebagai modal dasar pusat informasi. Peneliti melakukan dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran dikelas yaitu peneliti melakukan tindakan dikelas, siswa membaca teks, siswa berdiskusi kelompok, dokumentasi hasil kerja siswa, dokumentasi saat refleksi Bersama guru atau observer.<sup>18</sup>

Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut tercermin pada cara pelaksanaannya. Dalam penelitian, instrumen memegang peranan terpenting karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi pada kualitas penelitian. Jika pada instrumen yang diproduksi memenuhi standar yang baik, maka kualitas pembelajaran juga baik, begitu juga sebaliknya.<sup>19</sup>

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu membandingkan hasil setiap siklus dengan indikator keberhasilan. Analisis Kualitatif tentu harus ditanyakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan. Dalam mengukur kualitas penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif yang dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Tujuannya untuk mengetahui meningkatnya Kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>14</sup> Kemmis, S., & McTaggart, R. (2017). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.

<sup>15</sup> Suhartono. (2019). *Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Penerbit Ombak.

<sup>16</sup> Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. SAGE Publications

<sup>17</sup> Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications

<sup>18</sup> Blasius Sudarsono, Dokumentasi Informasi dan Dokumentasi, (Jurnal Baca), Vol.27, No.1. (Tahun 2003). H.5.

<sup>19</sup> Elan, Sumardi, Amanda Salsabila Juandi, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial", Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm 2-3.

<sup>20</sup> Braun, V., & Clarke, V. (2016). *Using Thematic Analysis in Psychology*. Qualitative Research in Psychology.

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistic sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Dilakukan dengan cara memberikan evaluasi setiap akhir siklus.

Penelitian tindakan ini menggunakan analisa deskriptif kuantitatif Teknik presentase. Maka penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan jalan menganalisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode *reading guide* kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Analisa tersebut harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang fungsinya menunjukkan pada pertanyaan seperti keadaan kuantitatifnya.<sup>21</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media komik strip.

Aktivitas guru diamati melalui lembar observasi dan dinilai dalam bentuk persentase capaian.

**Tabel 1**  
**“Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II”**

Siklus	Skor (%)	Kategori
Siklus I	85%	Sangat Baik
Siklus II	93%	Sangat Baik

Aktivitas guru meningkat sebesar 8% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam menerapkan langkah pembelajaran TTW sesuai modul ajar di siklus berikutnya.

**Tabel 2**  
**“Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II”**

Siklus	Skor (%)	Kategori
Siklus I	65%	Cukup
Siklus II	92%	Sangat Baik

Aktivitas peserta didik meningkat sebesar 27%, menunjukkan bahwa peserta didik semakin fokus, aktif berdiskusi, lebih termotivasi, dan mampu bekerja sama dalam menulis narasi.

Penilaian dilakukan untuk melihat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP = 75).

**Tabel 3**  
**“Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II”**

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus I	15 siswa	8 siswa	65%
Siklus II	19 siswa	4 siswa	82%

Terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 17% dari siklus I ke siklus II. Artinya sebagian besar peserta didik telah memenuhi standar keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi.

---

<sup>21</sup> Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Tabel 4**  
**“Ringkasan Hasil Penelitian”**

Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas Guru	85%	93%	+8%
Aktivitas Siswa	65%	92%	+27%
Ketuntasan Hasil Belajar	65%	82%	+17%

## 2. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran **Think Talk Write (TTW)** dengan media komik strip dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada setiap siklus.

### a. Dampak TTW terhadap Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 85% yang termasuk kategori sangat baik, namun masih ditemukan beberapa kekurangan teknis pelaksanaan pembelajaran TTW. Setelah dilakukan refleksi, perbaikan dilakukan pada siklus II sehingga aktivitas guru meningkat menjadi 93%.

Kenaikan 8% tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu :

- Mengelola Pembelajaran Lebih Sistematis
- Memberikan arahan yang jelas saat diskusi kelompok
- Memotivasi peserta didik dalam menulis narasi

Dengan demikian, guru berhasil melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

### b. Dampak TTW terhadap Aktivitas Peserta Didik

Pada siklus I aktivitas peserta didik masih rendah yaitu 65%, dan dikategorikan *cukup aktif*. Peneliti menemukan bahwa siswa kurang berkonsentrasi, kesulitan menulis ejaan, dan belum mampu menentukan kosakata yang tepat.

Melalui perbaikan pembelajaran siklus II, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 92%, kategori sangat baik.

**Tabel 5**  
**“Peningkatan Karakteristik TTW”**

Tahap TTW	Pengaruh terhadap aktivitas siswa
<b>Think</b>	Siswa diberi waktu merenungkan ide → lebih siap belajar
<b>Talk</b>	Diskusi kelompok → melatih keberanian & kolaborasi
<b>Write</b>	Menuangkan hasil diskusi → menulis lebih percaya diri

Jadi, TTW berhasil membangun suasana belajar aktif dan interaktif.

### c. Dampak TTW terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis

Ketuntasan hasil belajar pada siklus I baru mencapai **65%**, sehingga belum memenuhi target penelitian. Masih terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas menulis dengan baik.

Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 82% dengan hanya 4 peserta didik yang belum tuntas. Terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 17%. Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh :

- a) Media komik strip memudahkan siswa menemukan alur cerita.
- b) Dukungan diskusi kelompok membantu siswa mengembangkan struktur narasi.
- c) Guru memberikan pendampingan dan penguatan secara lebih intensif.

Hal ini selaras dengan tujuan TTW yaitu melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan menulis, sehingga siswa mampu menyusun karangan lebih runtut dan sesuai struktur naratif.

d. Ketercapaian Indikator Penelitian

Penelitian dinyatakan berhasil karena :

- Target ketercapaian KKTP 75 sudah terpenuhi pada siklus II.
- Persentase keterampilan menulis mencapai 82% sesuai indikator keberhasilan.  
Dengan demikian, tujuan penelitian bahwa TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik **tercapai sepenuhnya**.

**Tabel 6**

Komponen	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Interpretasi
Aktivitas Guru	85%	93%	+8%	Implementasi metode semakin efektif
Aktivitas Siswa	65%	92%	+27%	Siswa semakin aktif & termotivasi
Ketuntasan Belajar	65%	82%	+17%	Keterampilan menulis meningkat signifikan

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) melalui media komik strip terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini tercermin dari peningkatan aktivitas guru dari 85% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II yang menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam melaksanakan pembelajaran sesuai langkah TTW. Aktivitas peserta didik pun mengalami peningkatan signifikan dari 65% menjadi 92% sehingga peserta didik lebih aktif berdiskusi, fokus pada pembelajaran, serta berani mengemukakan pendapat selama proses menulis narasi berlangsung. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II yang berarti sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan peneliti. Keberhasilan ini tidak terlepas dari tahapan TTW yang memberikan pengalaman belajar aktif mulai dari berpikir, berdiskusi hingga menulis, sehingga peserta didik lebih mudah mengembangkan ide, menyusun alur cerita yang runtut, serta menggunakan kosa kata dan ejaan yang tepat. Oleh karena itu, model TTW sangat layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Pelaksanaan penelitian hanya mencakup satu kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif kecil sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.
- b. Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif mengikuti pembelajaran dan sering tidak hadir sehingga memengaruhi pemerolehan hasil belajar secara keseluruhan.
- c. Proses pembelajaran dengan media komik strip memerlukan pendampingan lebih intensif dari guru, sehingga apabila waktu pembelajaran terbatas dapat mengurangi efektivitas kegiatan think, talk, dan write.
- d. Keterampilan menulis narasi peserta didik meningkat secara bertahap, namun masih ditemukan kesulitan dalam penggunaan ejaan yang benar dan pemilihan kosakata yang tepat pada sebagian peserta didik.
- e. Penilaian yang digunakan dalam penelitian lebih menekankan pada aspek hasil, sehingga analisis terhadap proses berpikir siswa secara mendalam belum dilakukan secara penuh.

Dengan demikian, keterbatasan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih luas, variatif, dan terstruktur.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *think talk write* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di kelas VI SDN 11 Limboto, bahwa indikator keberhasilan pada penelitian ini telah mencapai target yang ditentukan dengan nilai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yakni 75. tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebesar 65% atau sebanyak 15 peserta didik yang telah memenuhi nilai KKTP dan sebanyak 34% atau 8 peserta didik yang belum memenuhi nilai KKTP. Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82% atau 19 peserta didik yang telah memenuhi nilai KKTP dan hanya 17% atau 4 peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKTP. Pembelajaran dengan menggunakan metode *think talk write* telah mencapai target yang diinginkan pada siklus II.

Dari hasil analisis pada siklus I dan II, maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *think talk write* dan media komik *strip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik serta dapat diterapkan sebagai contoh metode dan media pembelajaran di sekolah.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulloh Abdul Muqsiq, Miftahul Khair Hamid and Mohammad Salehuddin, "Pengembangan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Tema Analisis Sunah Dan Hadis," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 95–106.
- Anisatul Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran," *Auladuna*, no. 14 (2021): 15–22.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blasius Sudarsono, Dokumentasi Informasi dan Dokumentasi, (Jurnal Baca), Vol.27, No.1. (Tahun 2003). H.5.
- Braun, V., & Clarke, V. (2016). *Using Thematic Analysis in Psychology*. Qualitative Research in Psychology.
- Chandra A Putra et al., "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia," *Seminar internasional Riksa Babasa XIII* (2019): 311–320.
- Clara Maha Lashmi, Yustinus Joko, and Wahyu Yuniarto, "Efektivitas Metode Think-Talk-Write Dalam PAK Terhadap Bernalar Kritis Fase F," *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 171–179.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications
- Elan, Sumardi, Amanda Salsabila Juandi, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial", Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm 2-3.
- Indri Uliana, Hulwa Dananjaya, and Restu Primandhika, "Penerapan Metode Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Menengah Atas," *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2, no. 4 (2019): 495–500.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2017). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Khavisa Pranata, Yauma Widya Kartika, and Zulherman Zulherman, "Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1271–1276.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. SAGE Publications

- Meyta Pritandhari, "Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 4, no. 2 (2016): 1–7.
- Mills, G. E. (2018). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Pearson.
- Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 35–44.
- Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.
- Pelawij tyson, Idris, and Is M Fadhlan, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021 (2021): 562–566.
- Santi Herlina Wati and Anang Sudigdo, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PGSD* 1, no. 1 (2019): 274–282.
- Suhartono. (2019). *Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Penerbit Ombak.
- Yuli Limbong Datu et al., "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 31–41.